

BAB III

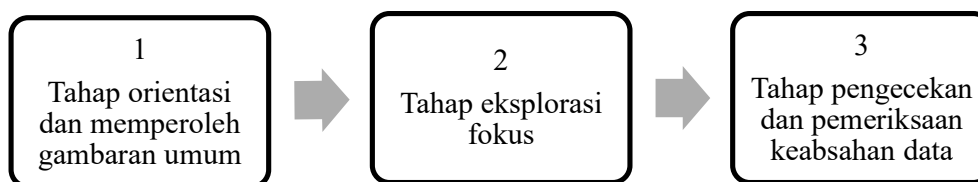
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki maksud untuk mengetahui dan memahami apa yang subyek penelitian alami, misalnya motivasi, tindakan secara holistik, persepsi, dan motivasi. Penelitian kualitatif juga berusaha mendeskripsikannya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006).

Penelitian ini juga menggunakan metode deksriptif. Pada metode ini, kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian dipotret dan selanjutnya digambarkan sesuai dengan kenyataan yang ada (Susetyo, 2015). Pada penelitian ini juga tuturan dari penilai dalam penilaian membaca puisi siswa juga digambarkan dan dilukiskan apa adanya sesuai dengan keadaan. Moleong juga menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa perilaku yang bisa diamati atau juga kata-kata, baik lisan ataupun tulisan dari subjek yang diteliti (Moleong, 2006). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan pragmatik. Data dianalisis menggunakan teori pragmatik tindak tutur.

A. Desain Penelitian

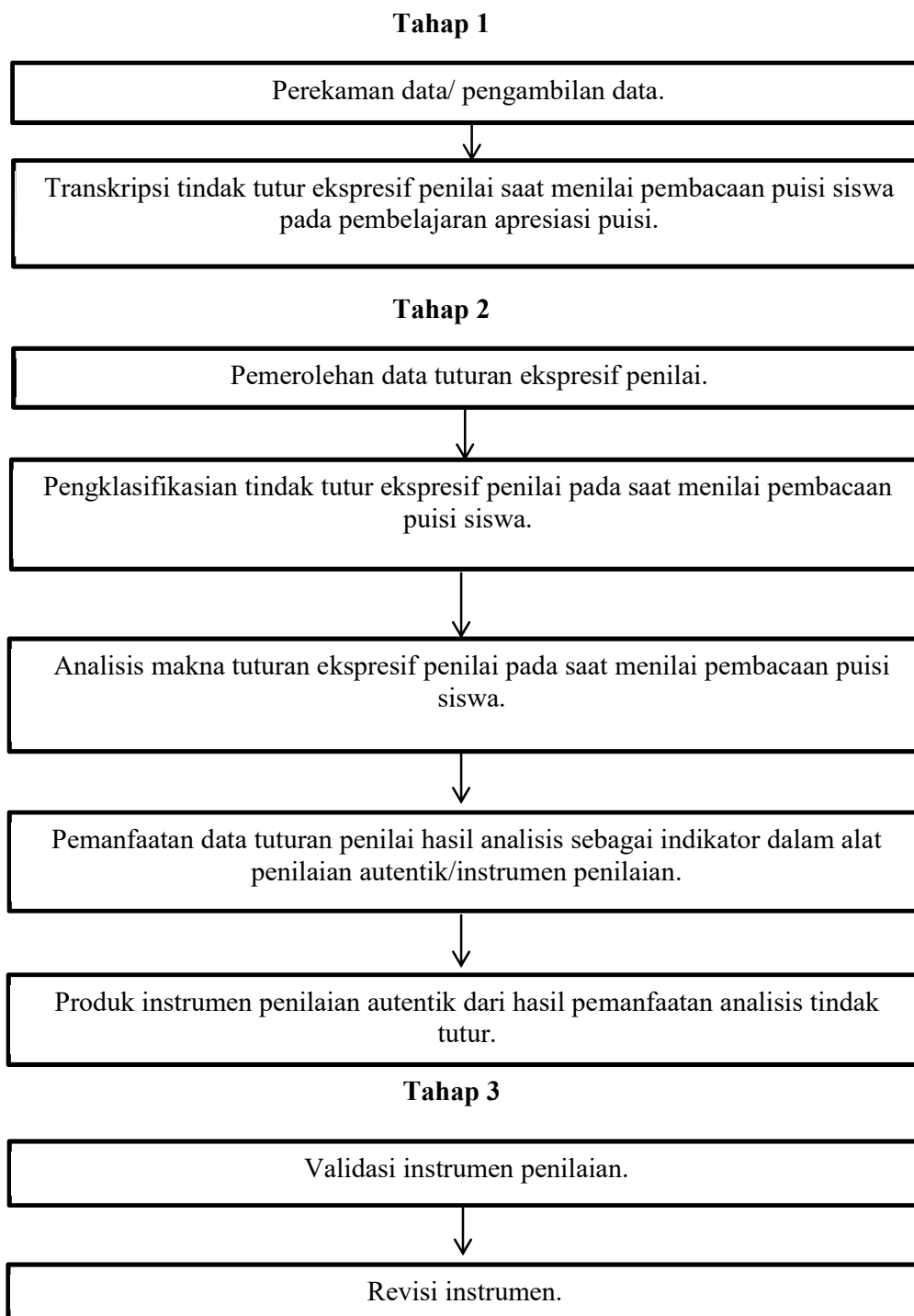
Menurut Moleong, karena pada dasarnya penelitian alamiah itu mengandalkan “tidak tahu apa yang diketahui”, maka suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu. Berikut merupakan tahapan dari penelitian yang akan dikaji menurut Moleong.



Sumber: (Moleong, 2006)

Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian Kualitatif Menurut Moleong

Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang akan dikaji berdasarkan tahapan-tahapan yang dikemukakan Moleong di atas.



Gambar 3.2 Bagan Tahapan Penelitian

B. Partisipan

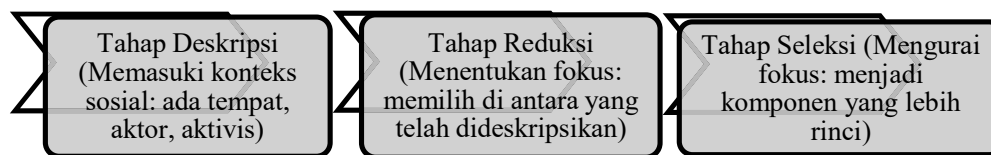
Pada penelitian ini, ada beberapa pihak atau partisipan yang terkait, yakni dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, empat orang penilai sebagai penghasil tindak tutur atau sumber data, siswa kelas X IPA 5 SMAN 1 Bandung

sejumlah 13 orang, dan guru sebagai pengarah jalannya proses perekaman data dan peneliti.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006), sumber data utama dari penelitian kualitatif merupakan kata-kata atau tindakan, sedangkan data tambahan bisa berupa dokumen dan lainnya. Data penelitian ini berupa tindak tutur yang dihasilkan oleh empat orang penilai pada saat menilai pembacaan puisi siswa dalam proses pembelajaran apresiasi puisi di kelas, sedangkan objek penelitian ini terdiri atas empat orang yang memiliki peran sebagai penilai dalam pembacaan puisi siswa kelas X IPA 5 SMAN 1 Bandung. Empat orang penilai yang menjadi sumber data adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 8 yang memiliki keahlian dalam menilai pembacaan puisi. Alasan dipilihnya mahasiswa untuk melakukan penilaian dan sebagai penghasil tuturan adalah; memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup mengenai penilaian membaca puisi, dan lebih mudah untuk diberi arahan sehingga perekaman data dapat dengan baik dilaksanakan sehingga dapat meminimalisir waktu. Selain itu juga, seperti yang dikemukakan oleh Boerner dan Renz (2008) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penilaian yang diberikan ahli dan non-ahli pada konteks penilaian kinerja pada sebuah opera. Begitu pula halnya yang diharapkan pada penelitian ini yang memiliki konteks penilaian kinerja pembacaan puisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya. Proses pemerolehan data atau informasi dapat digambarkan dalam tiga tahap yakni; (1) tahap deskripsi, (2) tahap reduksi, dan (3) tahap seleksi.



Sumber: (Sugiyono, 2013)

Gambar 3.3 Bagan Tahapan Pengumpulan Data

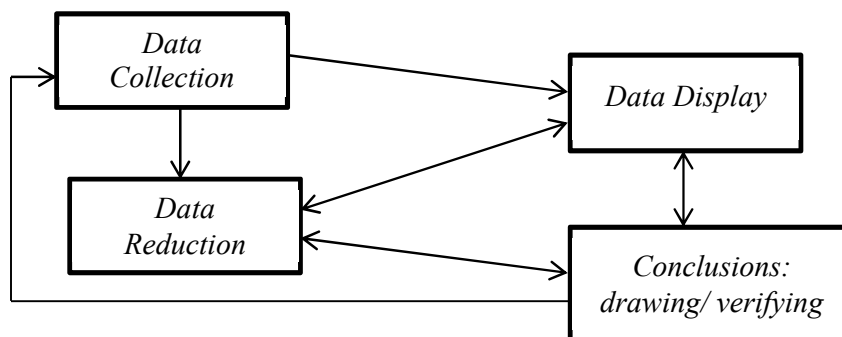
Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan metode simak. Pada metode ini, data diperoleh dari hasil menyimak penggunaan bahasa. Metode pengumpulan data bahasa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat dengan peristiwa tutur

yang sedang diteliti bahasanya, peneliti hanya memiliki peran sebagai pengamat bahasa. Peristiwa berbahasa tersebut juga harus berlangsung pada situasi yang sebenarnya dan berada dalam konteks yang lengkap sehingga perilaku berbahasa dapat benar-benar dipahami pada teknik ini (Mahsun, 2006).

Selain dengan metode simak, peneliti juga memakai teknik rekam. Menurut (Mahsun, 2006) teknik rekam mungkin terjadi apabila bahasa yang diteliti merupakan bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Data akan dikumpulkan dalam bentuk rekaman suara empat orang penilai yang isinya berupa penilaian terhadap kegiatan baca puisi 13 orang siswa kelas X IPA 5 SMAN 1 Bandung. Kegiatan baca puisi ini didapat dari tugas siswa berupa video pembacaan puisi secara individu yang dikirimkan melalui pos elektronik.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini berdasarkan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013). Analisis data dengan model tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

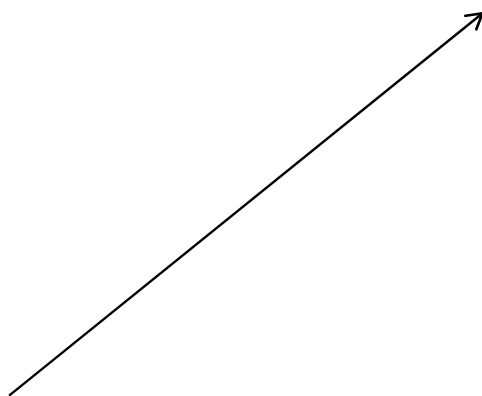
Reduksi data atau *data reduction* merupakan tahap analisis pada saat peneliti memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan pokok, dan membuang sebagian data yang tidak perlu. Pada penelitian ini, tahap reduksi dilakukan pada saat peneliti memilih data penutur mana saja yang termasuk tindak tutur ekspresif dengan verba performatif yang sesuai.

Tahap penyajian data atau *data display* merupakan tahapan pada saat peneliti mencoba mengorganisasikan data agar lebih mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengklasifikasian tindak tutur sesuai dengan verba performatifnya dan ciri khususnya untuk dilakukan analisis makna.

Tahap verifikasi atau *conclusion drawing* adalah tahapan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan pertama apakah hasil analisis tindak tutur ekspresif dapat dijadikan sebuah dasar untuk membuat alat penilaian autentik atau tidak. Setelah terbukti bahwa hasil analisis tindak tutur dapat dijadikan dasar untuk membuat produk instrumen penilaian akan didapatkan kesimpulan kedua. Kesimpulan kedua yang didapatkan adalah ketika peneliti mengetahui bahwa apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan melalui tahap validasi.

Selain digunakannya model interaktif milik Miles dan Huberman, pada penelitian ini juga dilakukan analisis data yang berfokus pada pengklasifikasian tindak tutur ekspresif yang didasarkan pada skala tindak tutur ekspresif. Skala digunakan untuk mengurutkan hasil analisis tindak tutur ekspresif agar mudah untuk dijadikan indikator dalam rubrik penilaian autentik yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Jenis Tindak Tutur Ekspresif dengan Skor Tinggi



↓ **Jenis Tindak Tutur Ekspresif dengan Skor Rendah**

Gambar 3.5 Skala Tindak Tutur Ekspresif pada Kegiatan Penilaian Membaca Puisi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai pada saat pengumpulan data dan pengolahan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*. Fungsi *human instrument* ini adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, membuat penilaian atas kualitas data, menganalisis data, membuat tafsiran data, dan

menyimpulkan temuan. Instrumen penelitian akan dikembangkan setelah fokus penelitian sudah jelas. Instrumen ini diharapkan berguna untuk melengkapi data.

Terdapat beberapa instrumen lainnya yang dipakai guna menunjang proses penelitian. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam

Instrumen lainnya yaitu lembaran pengamatan, atau dapat berupa fitur perekam dalam telepon genggam. Digunakannya instrumen tersebut dengan maksud untuk memudahkan proses penelitian. Setelah didapatkan hasil perekaman, kemudian dilakukan pentranskripsian ke dalam bentuk tulis.

2. Instrumen Penilaian Lisan

Untuk mendapatkan data tindak tutur penilai kegiatan siswa dalam membaca puisi, peneliti memberikan batasan kepada penilai dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang telah membaca puisi. Penilaian tersebut berdasarkan indikator yang sudah dibuat agar mendapatkan data tindak tutur yang sesuai dan tidak terlalu luas. Berikut merupakan instrumen indikator penilaian yang diadaptasi dari kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Zamzam Noer (2018).

Silakan ungkapkan penilaian Anda terhadap kegiatan siswa membaca puisi dalam bentuk lisan sesuai dengan aspek berikut; a) penafsiran dan penghayatan, b) suara atau vokal, dan c) penampilan. Penilaian diberikan kepada siswa secara lisan dengan sejujur-jujurnya dan seadanya namun tetap bersifat membangun. Berikut merupakan rubrik yang digunakan sebagai batasan dalam menilai.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Membaca Puisi

No.	Aspek Penilaian	Hal yang harus diperhatikan
1.	Penafsiran dan Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenggalan kata • Nada dan intonasi • Ekspresi
2.	Suara atau Vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Lafal • Kelancaran membaca • Ketahanan • Penekanan kata
3.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memegang teks • Cara berpakaian • Cara berdiri

3. Instrumen Penilaian Hasil

Penelitian ini juga akan menghasilkan instrumen penilaian yang akan menjadi produk pemanfaatan hasil analisis tindak tutur tersebut di atas yakni rubrik holistik yang berisi deskripsi kriteria isi tuturan beserta skor yang sesuai.

Tabel 3.2 Rubrik Indikator Kriteria Tuturan

No.	Indikator Jenis Tuturan Ekspresif dalam Apresiasi Puisi	Skor	Deskripsi Isi Tuturan

Terdapat juga tabel instrumen penilaian yang bisa dipakai untuk alat penilaian oleh guru. Tabel instrumen disesuaikan dengan aspek apa saja yang dapat dinilai dari performansi apresiasi puisi.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Apresiasi Puisi

No.	Aspek Performansi	Bobot	Skor Tuturan
1.	Penafsiran dan Penghayatan	1	
2.	Intonasi atau Vokal	1	
3.	Penampilan Secara Keseluruhan	1	
Jumlah			

Cara menghitung nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{24} \times 100 =$

24

4. Angket Validasi Ahli

Selain instrumen-instrumen di atas, terdapat juga angket validasi ahli. Angket validasi ahli digunakan peneliti untuk mengukur tingkat validitas dari sebuah instrumen penilaian.

Tabel 3.4 Angket Validasi Ahli Aspek Kesesuaian Isi Materi, Konstruksi, dan Keterbacaan

Aspek Penilaian	Indikator	Skor Penilaian
Kesesuaian Isi Materi	Instrumen penilaian apresiasi puisi sudah mengukur indikator-indikator kompetensi keterampilan.	
	Instrumen penilaian apresiasi puisi disusun berdasarkan urutan pencapaian indikator kompetensi keterampilan.	
	Indikator yang dirumuskan dalam instrumen penilaian apresiasi puisi dapat mengukur kinerja siswa.	
Konstruksi Instrumen	Petunjuk penggunaan dan pengisian skor pada instrumen apresiasi puisi sudah jelas.	
	Kriteria penilaian instrumen apresiasi puisi sudah tepat.	
	Tabel yang digunakan untuk pengisian nilai sudah baik.	
	Rubrik yang dirancang sudah sesuai dengan aspek apresiasi puisi.	
Keterbacaan	Bahasa yang disajikan pada instrumen penilaian apresiasi puisi menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.	
	Bahasa yang disajikan pada instrumen penilaian apresiasi puisi sesuai dengan kaidah penulisan tata bahasa Indonesia.	
	Kalimat yang digunakan pada instrumen penilaian apresiasi puisi tidak memunculkan tafsiran ganda (ambigu).	
	Penggunaan spasi pada instrumen penilaian apresiasi puisi sudah baik.	

Selain angket pada tabel di atas, terdapat juga angket validasi yang diberikan khususnya kepada pakar pragmatik.

Tabel 3.5 Angket Validasi Ahli Aspek Pragmatik

Aspek Penilaian	Indikator	Skor Penilaian
Pragmatik	Tingkatan klasifikasi tindak tutur sudah sesuai dengan skor penilaian apresiasi puisi.	
	Contoh diksi yang disajikan pada instrumen penilaian apresiasi puisi sudah tepat.	
	Tindak tutur pada instrumen penilaian apresiasi puisi sudah sesuai dengan hasil analisis.	
	Tindak tutur pada instrumen penilaian apresiasi puisi sudah sesuai dengan teori tindak tutur.	

5. Skala Penilaian Validasi Ahli

Hasil dari penimbangan oleh ahli dianalisis menggunakan langkah sebagai berikut.

Skor rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum x / N$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Penilai

Setelah skor didapatkan, untuk mengubah skor menjadi nilai kualitatif, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Skala Penilaian Ahli

Angka	Skala Nilai	Kategori
1	$\leq 1,8$	Sangat Kurang
2	$> 1,81 - 2,6$	Kurang
3	$> 2,61 - 3,4$	Cukup
4	$> 3,41 - 4,2$	Baik
5	$> 4,2$	Sangat Baik

F. Isu Etik

Untuk melakukan pengamatan dan perekaman data tuturan penilai kegiatan baca puisi siswa di kelas X SMAN 1 Bandung, peneliti sebelumnya datang untuk menemui Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia di tempat penelitian.

Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan pengamatan dan perekaman tindak tutur penilai dalam kegiatan baca puisi siswa di kelas X SMAN 1 Bandung peneliti terlebih dahulu harus datang ke sekolah yang bersangkutan untuk menemui. Pada saat tersebut peneliti meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian. Setelah itu peneliti membuat jadwal untuk pengambilan data.

Setelah peneliti sudah mendapatkan jadwal untuk pengambilan data, peneliti melakukan pengambilan data dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses pengamatan dan perekaman berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan serta kebutuhan data yang sudah terpenuhi. Proses penelitian tersebut dipastikan tidak mengganggu dan mengubah proses pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam silabus, tidak ada tindak paksaan, tidak ada skenario buatan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah kesepakatan bersama. Untuk mengambil dokumentasi, foto lokasi dan sebagainya peneliti juga harus meminta izin terlebih dahulu.

Setelah selesai merekam data, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada sumber data dan juga kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin penelitian.